

Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Inggris Siswa SD melalui Kalimat Sehari-hari

Fitri Cahyani^{1*}, Nazwa Utami²

^{1*}Universitas Djuanda, fitrichy224@gmail.com, ²Universitas Djuanda,
nazwautamizalfaridwan@gmail.com

ABSTRAK

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis 20 jurnal nasional yang membahas pemanfaatan cerita pendek, media digital, seperti YouTube, dialog interaktif, pembelajaran berbasis konteks, dan pendampingan guru dalam praktik Bahasa Inggris. Data di analisis secara kualitatif melalui proses kategorisasi tema berdasarkan metode, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil yang di capai pada setiap artikel. Hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris sehari-hari, media digital, aktivitas berbasis konteks, pembelajaran yang menyenangkan, dan dialog sederhana secara konsisten meningkatkan keterampilan dasar siswa, terutama dalam hal wawasan kepercayaan diri berbicara, dan pemahaman. Hambatan yang paling menonjol meliputi kurangnya motivasi, keterbatasan literasi, dan metode pengajaran yang monoton. Keterbatasan studi ini terletak pada konteks yang beragam di setiap jurnal, sehingga temuannya sulit di generalisasi. Penelitian selanjutnya menyarankan untuk menguji efektivitas pendekatan ini pada populasi yang lebih luas.

Kata Kunci: Bahasa inggris dasar, siswa sekolah dasar, pembelajaran konstektual, media digital, kosakata.

PENDAHULUAN

Permasalahan ini didasari oleh beberapa factor antara lain rendahnya literasi dan numerasi siswa, terbatasnya media pembelajaran, kurangnya paparan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya minat, dan terbatasnya variasi metode pengajaran. Lebih lanjut, praktik pembelajaran yang monoton dan tidak konstektual menghambat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih

praktis dan lebih dekat dengan pengalaman nyata siswa sangat penting untuk membantu mereka memperoleh keterampilan dasar secara lebih efektif.

Meskipun telah banyak strategi dikembangkan, pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan media, kurangnya metode pengajaran yang bervariasi, serta minimnya penerapan kegiatan belajar berbasis konteks kehidupan nyata siswa. Beberapa penelitian menyoroti bahwa guru masih kesulitan menciptakan pembelajaran interaktif yang menggabungkan bahasa sehari-hari ke dalam materi sehingga siswa menjadi kurang terlibat dalam proses belajar.

Di sisi lain, hasil penelitian terkait penguatan kosakata, penggunaan dialog interaktif, media audiovisual, hingga aktivitas berbasis rutinitas harian menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa. Namun, penelitian yang menggabungkan seluruh temuan tersebut secara menyeluruh dan membandingkannya masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang paling efektif bagi siswa Sekolah Dasar berdasarkan dua puluh jurnal yang ditelaah.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas penggunaan bahasa sehari-hari, pembelajaran media kontekstual, dan strategi pembelajaran aktif terhadap peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa.
2. Mendeskripsikan pendekatan, metode, dan media Bahasa Inggris yang digunakan dalam dua puluh jurnal terkait pembelajaran Bahasa Inggris siswa SD.
3. Menyimpulkan bentuk pendekatan pembelajaran yang paling efektif bagi siswa Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis terhadap dua puluh jurnal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi Pustaka (*library research*) metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis isi dari 20 jurnal nasional yang membahas penggunaan berbagai media, strategi, dan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SD.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami pola, temuan, dan kecenderungan dari berbagai penelitian sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Metode studi Pustaka memungkinkan peneliti menelusuri teknik pembelajaran, kesulitan siswa, serta efektifitas media ajar sebagaimana dilaporkan dalam jurnal-jurnal tersebut.

Berikut tahapan penelitian dalam studi Pustaka ini:

1. Pengumpulan sumber (*literatur collection*)

Peneliti mengidentifikasi dan memilih 20 jurnal yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Setiap jurnal dipilih berdasarkan kesesuaian topik, tahun terbit, dan relevansi dengan focus penelitian.

2. Pembacaan dan pencatatan isi (*content review*)

3. Kategorisasi temuan (*thematic categorization*)

Proses kategorisasi ini dilakukan agar pola yang muncul dari berbagai jurnal dapat dianalisis secara sistematis.

4. Analisis dan penyusunan temuan (*analysis and synthesis*)

Hasil yang sudah di kelompokkan dianalisis untuk menemukan pola umum, perbedaan, dan kontribusi dari setiap jurnal terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel jurnal nasional, terlihat bahwa peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar (SD) sangat dipengaruhi oleh metode yang menghubungkan materi dengan pengalaman dan dunia sehari-hari siswa. Hasil-hasil ini dikelompokkan ke dalam enam tema utama:

pemakaian bahasa sehari-hari dan praktik nyata, cerita pendek lokal, penggunaan media visual dan digital, strategi *fun learning* dan permainan, hambatan yang dihadapi, serta peran penting pada guru.

Pemakaian bahasa sehari-hari dan konteks kebiasaan menunjukkan bahwa menggabungkan Bahasa Inggris ke dalam aktivitas harian siswa adalah cara yang sangat efisien. Pali, Bia, & Kumi (2025); Prayuda (2023) menjelaskan bahwa konten yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari seperti "*I go to school after having breakfast*" meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa kelas IV. Pendekatan kontekstual tersebut sejalan dengan penelitian Sari & Maharini (2023), yang menyoroti pentingnya penguasaan ungkapan sehari-hari (*daily expressions*) untuk menghindari kekakuan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kemampuan berbicara seperti siswa SMK yang dapat diadaptasi ke tingkat SD.

Selain itu, Idaryani et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan kosakata yang sudah dikuasai siswa dalam dialog interaktif sederhana mengenai kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan bicara dengan signifikan. Hal ini diperkuat oleh Wulandari, Budiman, & Reffiane (2022) yang mengidentifikasi bahwa materi Bahasa Inggris seperti *Daily Activities* sangat berkaitan erat dengan kurikulum tematik kelas V, sehingga memudahkan siswa lebih mudah memahami materi karena relevan dengan kehidupan mereka.

Penggunaan media visual juga terbukti menjadi penghubung pemahaman bagi siswa SD yang berada di tahap operasional konkret. Alifvia, Budiman, Huda (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung media *flashcard* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Bersamaan dengan hal tersebut, Ota (2022) memanfaatkan gambar untuk memperkenalkan kosakata dasar (*basic vocabularies*) yang membantu siswa mengingat dan menghafal.

Dalam konteks media digital, Maulana et al. (2023); Sabrina & Nurazizah (2024) menunjukkan bahwa platform YouTube berfungsi sebagai alat yang efisien untuk

meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek *listening* dan *vocabulary*, karena menyajikan materi secara audio-visual yang menarik. Herlina Usman, Utami, dan Fajarinto (2019) juga menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar yang menarik secara visual dan kontekstual untuk memenuhi karakteristik siswa SD

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pemanfaatan teks sastra, seperti cerita pendek asli dan cerita lokal, terbukti dapat meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) siswa EFL di Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan ini menambah sekaligus melengkapi strategi penguasaan kalimat sehari-hari, sebab teks sastra lokal menyajikan kosakata dan struktur kalimat yang terhubung dalam narasi yang sudah dikenal secara budaya, sehingga turut meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan materi berbahasa Inggris Zainal et al. (2022).

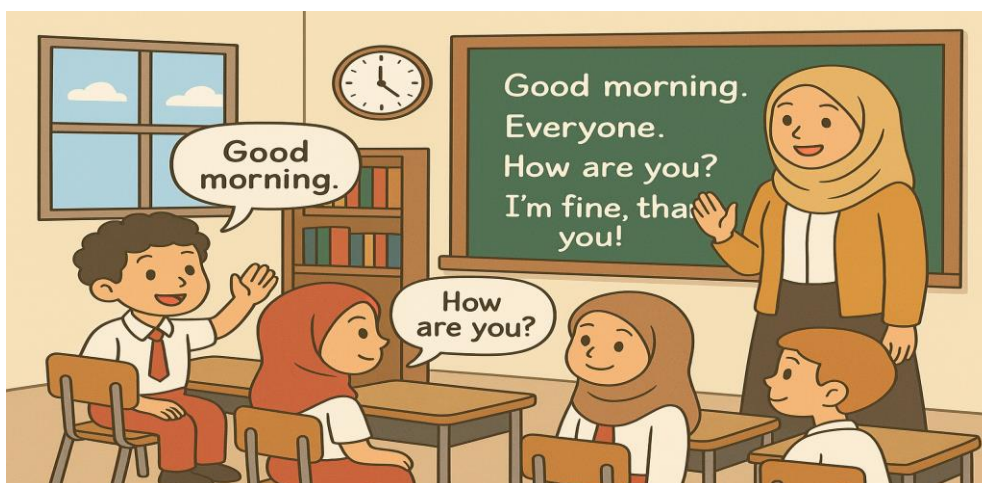
Metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) adalah kunci untuk mempertahankan motivasi siswa SD. Salo et al. (2025); Sulastri et al. (2021) sukses menciptakan keterarikan belajar anak-anak sekolah dasar pemulung dengan metode *fun learning* yang meliputi permainan dan lagu. Pendekatan serupa diterapkan oleh Yustisiana & Meilasari (2018) melalui program ekstrakurikuler "Bahasa Inggris Pintar" yang bertujuan memperkenalkan bahasa Inggris dasar secara menyenangkan di saat tidak adanya mata pelajaran wajib dalam kurikulum K-13.

Metode fisik seperti *Total Physical Response* (TPR) juga terbukti sangat efektif. Idaryani, Azhari, et al. (2025) mencatat bahwa penerapan gambar dan metode fisik secara total selama pembelajaran efektif menarik perhatian sepenuhnya dan menghilangkan rasa mengantuk para siswa. Di samping itu, Aristiawan et al. (2023) menekankan pentingnya bimbingan studi di luar waktu sekolah untuk mendorong kemandirian dan semangat siswa dalam menguasai empat keterampilan dasar bahasa.

Meskipun beragam strategi telah diterapkan, sejumlah hambatan masih ditemukan. Zahra & Febriani (2022) menemukan bahwa hambatan utama ada pada pengucapan (*pronunciation*) dan penulisan yang berbeda dengan Bahasa Indonesia, serta minimnya guru spesialis di tingkat SD. Fathin & Sya (2022) menjelaskan bahwa faktor internal seperti minimnya minat dan faktor eksternal lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam pengucapan.

Kesulitan dalam berbicara (*speaking*) juga menjadi fokus utama. Putri & Sya (2023) mengidentifikasi bahwa rasa malu, takut salah, dan minimnya kosakata menjadi hambatan terbesar bagi siswa dalam berbicara. Hal ini diperkuat oleh Nur'ajiza & Sya (2025) yang menyatakan bahwa masalah membaca dan berbicara berakar pada keterbatasan fonem dan kosakata, yang memerlukan intervensi strategis seperti metode fonik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Husein et al. (2024) menekankan perlunya pendampingan bagi guru untuk menggabungkan literasi dan numerasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar siswa tidak hanya mempelajari bahasa tetapi juga pemikiran logis. Nurahma & Natasya Azzahra (2024); Sya et al. (2025) menyarankan penggunaan variasi metode, seperti *Grammar Translation Method* (GTM) untuk memperkuat struktur dan *Direct Method* untuk meningkatkan kelancaran komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 20 jurnal nasional, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang paling efektif bagi siswa Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan dasar adalah pendekatan yang berpusat pada Kalimat Sehari-hari (Daily Expressions), kontekstual, visual, dan menyenangkan.

Penggunaan materi yang bersumber langsung dari rutinitas sehari-hari (seperti aktivitas pagi, benda di sekolah, atau kalimat perintah dasar) adalah strategi fundamental karena terbukti mampu menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan menyediakan konteks nyata untuk penggunaan bahasa. Media seperti flashcard, video YouTube, lagu, cerita lokal, dan metode fisik (TPR) adalah alat bantu utama untuk mengatasi sifat abstrak bahasa asing dan membantu siswa memvisualisasikan kalimat-kalimat inti.

Namun, keberhasilan strategi ini masih terhambat oleh faktor psikologis siswa (rasa malu dan takut salah dalam berbicara). Oleh karena itu, rekomendasi utama dari studi ini adalah perlunya guru mengkombinasikan metode fun learning (permainan, TPR) dengan materi yang lekat dengan keseharian siswa untuk menumbuhkan keberanian dan minat, serta memanfaatkan teknologi sederhana untuk menciptakan lingkungan bahasa yang imersif dan berfokus pada kalimat percakapan dasar. Sinergi antara fokus pada kalimat sehari-hari, metode yang tepat, dan media yang menarik adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa SD secara optimal.

REFERENSI

- Alifvia, D. A., Budiman, M. A., & Huda, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantu Media Flashcard Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 182–195.
- Aristiawan, D., Yarsi Mataram, S., & Qamarul Huda Badaruddin Bagu, U. (2023).

- Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 677–683. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.2487>
- Fathin, D. ulfa, & Sya, F. M. (2022). Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 468–473. doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7827>
- Herlina Usman, Nidya Chandra Muji Utami, & Otto Fajarianto. (2019). Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk SD Berbasis Pendekatan Kontekstual. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 231–240. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.11392>
- Husein, R., Lubis, S., Armanto, D., & Rahmadany, S. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 670–676.
- Idaryani, I., Azhari, T., Fidyati, F., & Sari, D. K. (2025). Penguatan Bahasa Inggris Dasar Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2934–2939. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2843>
- Idaryani, I., Ginting, R. P., & Orase, Y. (2025). Penguatan Kosakata dalam Dialog Interaktif untuk Menunjang Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Para Siswa Sekolah Dasar. 3(8), 4211–4217.
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Ynianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Nur'ajiza, N., & Sya, M. F. (2025). Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca dan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3047–3058. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19157>
- Nurahma, S. S., & Natasya Azzahra. (2024). Penggunaan 2 Metode untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5767–5774. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13226>

- Ota, M. K. (2022). Pembelajaran Basic English Vocabularies Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–148. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i2.1916mahajana@uniflor.ac.id> Available online at: <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/mahajana/article/view/1916>
- Pali, A., Bia, M. V., & Kumi, T. C. (2025). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 3 , Nomor 3 , Mei 2025 ISSN : 2986-7819 SDK NANGARORO LEARNING ENGLISH THROUGH STUDENTS ' DAILY ROUTINE ACTIVITIES WITH THE MATERIAL : I GO TO SCHOOL AFTER HAVING BREAKFAST CLASS IV SDK Pendahuluan. 3*, 1057–1063.
- Prayuda, M. S. (2023). Penyuluhan Bahasa Inggris Dasar Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 463–468. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.574>
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 2(2), 510–516. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7850>
- Sabrina, N. S., & Nurazizah, S. (2024). Penggunaan Youtube sebagai Sarana untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(1), 803–828. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11262>
- Salo, L., Ramba, D., & Setiawan, E. (2025). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa SD di Lembang Bori' Ranteletok. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v6i1.652>
- Sari, A., & Maharini, M. T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Ekspresi Percakapan Sehari-Hari. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1477–1486. <https://doi.org/10.54082/jamsi.894>
- Sulastri, S., Ratnawati, R., & Radhiyani, F. (2021). Membangun Minat Siswa Sekolah Dasar Pemulung Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Melalui Metode Fun Learning. *Madaniya*, 2(3), 253–265. <https://doi.org/10.53696/27214834.87>

- Sya Muhammad; Kholik, Abdul; MIRKH, Abdul Meatam, M. F. R. (2025). Implementation of Direct and Indirect Learning Strategies in English Vocabulary Learning at Pittayaphat Suksa School, Thailand. *Ijee (Indonesian Journal of English Education)*, 12(IJEE (INDONESIAN JOURNAL OF ENGLISH EDUCATION)| VOL. 12 | NO. 1 | 2025), 13–28.
- Wulandari, R. D., Budiman, M. A., & Reffiane, F. (2022). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Materi Bahasa Inggris Sebagai Pendukung Kurikulum*. 5(2), 321–328.
- Yustisiana, R. A., & Meilasari, P. (2018). *Bahasa Inggris Pintar Di SDN 02 Mojorejo Madiun*. 01, 62–76. uri: <http://repository.widyamandala.ac.id/id/eprint/1>
- Zahra, A., & Febriani, M. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2021.247370>